

# *The Assistance for Composing House Management in Khajuma Community Self-Subsistent Agency Siantan Hilir Sub District*

## **Pendampingan Pengelolaan Rumah Kompos di Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Khajuma Kelurahan Siantan Hilir**

Donna Youlla\*, Lathifah Khairani, & Ellyta

*Universitas Panca Bhakti, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78244, Indonesia*

---

### Abstract

The Community Self-Subsistent Agency (BKM) is one of the village-level social institutions established by the government. The function of BKM is to help the poor in dealing with the problem of poverty through empowerment programs from the government, so that they are able to carry out activities to meet their daily needs. This Community Service (PKM) activity is in collaboration with BKM Khajuma which is located on Jalan Khatulistiwa, Siantan Hilir Village. The objectives of this activity are: 1) to utilize organic waste from plant residues that exist among community, 2) to conduct training on making Local Micro Organisms (MOL), 3) to manage existing compost houses so that they become better. The implementation of this service is focused on several activities which include organic waste management such as sorting organic and inorganic waste, demonstrations of making Local Micro Organisms (MOL) from fruit and vegetable waste, as well as assistance in managing the compost house that was just built in the BKM area. While the specific target to be achieved is that there will be an increase in the knowledge and skills of the community, especially with the compost house in their midst.

---

### Abstrak

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan tingkat Kelurahan yang dibentuk oleh pemerintah. Fungsi BKM yaitu untuk membantu masyarakat miskin dalam menghadapi masalah kemiskinan melalui program pemberdayaan dari pemerintah, agar mereka mampu melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bekerjasama dengan BKM Khajuma yang bertempat di Jalan Khatulistiwa, Kelurahan Siantan Hilir. Tujuan dari kegiatan ini adalah : 1) untuk memanfaatkan sampah organik sisa tanaman yang ada di masyarakat, 2) untuk melakukan pelatihan pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL), 3) untuk mengelola Rumah Kompos yang telah ada sehingga menjadi lebih baik. Pelaksanaan pengabdian ini dititikberatkan pada beberapa kegiatan yang meliputi pengelolaan sampah organik seperti pemilahan sampah yang organik dan yang anorganik, demonstrasi pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) dari bahan sisa buah-buahan dan sayuran, serta pendampingan pengelolaan rumah kompos yang baru saja dibangun di wilayah BKM Khajuma ini. Sedangkan target khusus yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya dengan adanya Rumah Kompos di tengah-tengah mereka.

*Keywords:* compost house, organic waste, local micro organisms (MOL)

---

## 1. Pendahuluan

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dalam upaya peningkatan perekonomian tersebut terefleksikan dalam Pasal 33 ayat (4) Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945, yang menyatakan bahwa: "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional."

---

\* Corresponding author:

*E-mail address:* donna.youlla@gmail.com (Donna Youlla)

Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat, dimana dalam hal ini pengelolaan sampah tersebut merupakan urusan wajib pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, sehingga pengelolaan sampah memang betul-betul berwawasan lingkungan, memperhatikan kelestarian lingkungan yang pada akhirnya keberlangsungan hidup akan berlanjut secara sehat

Menurut Akbar (2018) BKM merupakan suatu lembaga masyarakat yang berbentuk paguyuban dengan kedudukan sebagai pimpinan kolektif ditingkat desa/kelurahan. Peran BKM sebagai lembaga masyarakat yaitu menyalurkan program-program pembangunan sosial atau pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat yang membutuhkan dengan pendekatan partisipatif. BKM secara khusus ditujukan untuk penanggulangan kemiskinan, dan secara umum ditujukan untuk pembangunan masyarakat kelurahan. Ditambahkan lagi oleh Akbar bahwa BKM memiliki potensi terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat, dikarenakan BKM secara tidak langsung merupakan manifestasi dari masyarakat itu sendiri sehingga lebih memahami permasalahan sosial di masyarakat sekitarnya. Dengan adanya BKM sebagai lembaga masyarakat, sebagai pihak penanggulangan kemiskinan di tingkat kelurahan, diharapkan mampu membangun modal sosial dalam suatu masyarakat agar setiap program bantuan sosial dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu BKM sebagai lembaga kemasyarakatan yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu merangkul serta mengayomi masyarakat dalam memecahkan setiap permasalahannya.

Menurut Kusumo (2004) dalam Wijayanti et al (2012), BKM secara umum adalah satu tempat yang bersinergi antara masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian bagi orang-orang yang peduli terhadap permasalahan kemiskinan di komunitasnya. Di dalam pelaksanaannya BKM bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, BKM juga bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan komunitas yang diprakarsai oleh masyarakat sebagai tempat belajar bagi masyarakat agar mereka nantinya dapat memecahkan masalah terutama ketidakcukupan secara mandiri. Fungsi BKM adalah sebagai tempat untuk mensinergikan berbagai usaha penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. BKM memfasilitasi kebutuhan dari kelompok-kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang ada atau masyarakat miskin untuk dapat terus tumbuh, mengembangkan usahanya dan meningkatkan taraf hidupnya.

Adapun selanjutnya dalam situs resmi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2019) yang dapat diakses melalui <http://kotaku.pu.go.id/view/7643/transformasi-bkm-menyegarkan-kembali-pengertian-bkm-lkm> disebutkan pengertian BKM/LKM yang adalah nama “generik”, sehingga dalam perjalanannya masyarakat boleh membentuk baru atau meneruskan lembaga kemasyarakatan yang sudah ada, sesuai dengan prinsip dan nilai yang diusung, yakni “Terpercaya”. Selanjutnya masih pada situs tersebut menjelaskan bahwa BKM/LKM merupakan lembaga pimpinan kolektif organisasi masyarakat warga yang terdiri atas pribadi yang dipercaya warga berdasarkan kriteria nilai-nilai kemanusiaan yang disepakati bersama dan dapat mewakili himpunan warga dalam berbagai kepentingan. Keputusan dalam lembaga ini dilakukan secara kolektif melalui mekanisme rapat anggota BKM/LKM, dengan musyawarah menjadi norma utama dalam seluruh proses pengambilan keputusan.

Sedangkan rumah kompos di beberapa kota di Indonesia merupakan suatu tempat dimana terdapat unit kegiatan pengomposan yang mempunyai peran dalam mengurangi sampah organik yang kemudian dinamakan sebagai “Rumah Kompos”. Rumah Kompos merupakan salah satu kegiatan yang diprakarsai oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yang bertujuan untuk mengurangi sampah khususnya sampah organik (Ramadhan, 2019).

## **2. Permasalahan Prioritas Mitra**

BKM Khajuma yang terletak di Jalan Khatulistiwa Kelurahan Siantan Hilir adalah salah satu dari sekian banyak BKM yang terdapat di kota Pontianak. Keberadaan BKM Khajuma ini diharapkan mampu memberikan edukasi, pelatihan, bimbingan dan pencerahan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Harapan akhirnya tentu saja BKM Khajuma ini dapat memberikan manfaat yang tidak hanya dari segi pengetahuan namun juga didapatkan manfaat ekonomisnya. Kenyataan yang ada di lapangan Rumah Kompos yang berada di BKM Khajuma ini belum mampu secara optimal memenuhi perannya sebagai rumah untuk pengelolaan dan manajemen sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar. Koordinator BKM Khajuma ini yaitu Bapak Puryadi Hartono pada kesempatan

awal menambahkan bahwa seluruh anggota BKM ini akan sangat mendukung kegiatan pendampingan ini mengingat kerjasama ini adalah kerjasama pertama mereka dengan Perguruan Tinggi.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah: 1) untuk memanfaatkan sampah organik sisa tanaman yang ada di kalangan petani, 2) untuk melakukan pelatihan pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL), 3) untuk mengelola Rumah Kompos yang telah ada sehingga menjadi lebih baik.

### **3. Solusi Permasalahan**

#### *3.1. Pengelolaan Sampah Organik*

Sampah organik menurut berbagai literatur dapat diartikan sebagai sampah atau limbah yang ramah lingkungan bahkan sampah tersebut dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat apabila diketahui bagaimana cara pengolahan yang tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap sebagai hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat. Berdasarkan bentuknya, sampah organik terbagi atas dua jenis, yaitu sampah organik basah dimana sampah tersebut di dalamnya ada kandungan air, contohnya adalah sisa sayuran, kulit buah-buahan, buah yang busuk, dll. Kemudian sampah organik kering, yaitu sampah yang di dalamnya sedikit mengandung air seperti kayu, ranting pohon, dan daun-daun kering.

Sekarang ini kegiatan dimana-mana di wilayah Indonesia pengolahan sampah organik lebih ditekankan pada kegiatan daur ulang sampah dimana hal ini berarti sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dan bisa terurai alami oleh kerja bakteri tanpa adanya campur tangan manusia, namun pemberian bahan kimia juga dipandang perlu dalam membantu proses penguraian agar lebih cepat terurai sehingga tidak terlalu lama disimpan. Pengolahan sampah organik yang tidak tepat tentu saja dapat menimbulkan pencemaran seperti pencemaran udara sebab bau yang dikeluarkannya. Meskipun begitu tentu saja pengolahan sampah organik adalah lebih alami dan tentu saja lebih ramah lingkungan.

#### *3.2. Pembuatan Pupuk Cair Organik (Mikroorganisme Lokal)*

Larutan MOL (Mikro Organisme Lokal) adalah larutan hasil fermentasi yang berbahan dasar dari berbagai sumber daya yang tersedia setempat baik dari tumbuhan maupun hewan. Larutan MOL mengandung unsur hara mikro dan makro dan juga mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik dalam tanah, perangsang pertumbuhan pada tanaman, dan sebagai agen pengendali hama dan penyakit tanaman (Kurniawan, 2018). Masih menurut Kurniawan (2018) kompos merupakan pupuk yang sering diaplikasikan ke lahan, dan untuk membantu proses dekomposisi bahan organik menjadi kompos, diperlukan bahan-bahan decomposer. Berbagai macam bahan-bahan decomposer banyak beredar di pasar (seperti EM4). Akan tetapi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan decomposer ini cukup mahal. Pada dasarnya kompos yang berbahan dasar mikroorganisme mudah diproduksi sendiri, karena mikroorganisme yang berguna banyak terdapat di alam sekitar kita. Sehingga dipandang perlu untuk mencari alternatif lainnya. Proses pembuatan kompos ini salah satunya dapat menggunakan MOL (Mikro Organisme Lokal). Larutan MOL mengandung unsur hara makro dan mikro dan juga mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang pertumbuhan dan sebagai agen pengendali hama dan penyakit tanaman. Keunggulan penggunaan MOL yang paling utama adalah murah bahkan tanpa biaya apabila dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar kita.

#### *3.3. Tata Kelola Rumah Kompos*

Rumah kompos adalah bangunan yang berfungsi untuk untuk memproses bahwa organik / sampah basah menjadi pupuk organik. Pembangunan rumah kompos diarahkan pada kawasan yang dipandang memproduksi limbah/sampah banyak dan ada sumber daya manusia yang yang mampu mengelola sampah baik organik maupun sampah anorganik.

Rumah kompos yang telah dibangun beserta pelengkapannya merupakan aset Kelurahan dan pengelolaannya semestinya dilakukan dengan baik dan berkelanjutan agar diperoleh output/keluaran seperti tujuan yang diharapkan yaitu antara lain berkurangnya sampah yang dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir), produksi pupuk organik yang bisa dimanfaatkan oleh warga, serta pemberdayaan warga setempat seperti ibu-ibu dalam menghasilkan produk sisa yang bernilai ekonomis.

#### 4. Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan berupa penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan serta bimbingan tentang pengelolaan rumah kompos yang meliputi:

- 1) Para peserta diberi informasi tentang teknologi pemilahan sampah organik yang tepat
- 2) Demonstrasi diperagakan cara pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) yaitu cairan yang terbuat dari bahan-bahan alami sebagai media hidup untuk berkembangnya mikroorganisme yang berguna untuk mempercepat proses pengomposan. Serta diberikan bimbingan dan kesempatan langsung dalam praktek pembuatan MOL dengan teknologi yang tepat.
- 3) Pendampingan tata kelola Rumah Kompos sehingga Rumah Kompos yang telah terbentuk akan menjadi lebih terorganisir dengan baik.
- 4) Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Selama kegiatan berlangsung diadakan diskusi tentang kegiatan pemilahan sampah, pembuatan MOL serta tata kelola Rumah Kompos.
- 5) Evaluasi juga dilakukan beberapa minggu setelahnya untuk mengetahui apakah hasil pelatihan diterapkan atau tidak.
- 6) Pelaporan.

Partisipasi mitra dalam hal ini BKM Khajuma sangat diharapkan. Dimana aktifitas di BKM akan dibagi dalam beberapa tahapan proses yaitu:

- 1) Mengupayakan agar sampah dikelola, dipilah dan diproses tahap awal mulai dari hasil sisa atau limbah dari produksi anggota BKM (dalam hal ini mayoritas adalah petani sayuran dan buah-buahan).
- 2) Pelaksanaan pembuatan MOL, diharapkan dalam kegiatan ini anggota BKM Khajuma yang seluruhnya adalah petani sayuran di Kelurahan Siantan Hilir dapat mempraktekkan dan melakukan sendiri pembuatan MOL ini.
- 3) Tata Kelola Rumah Kompos. Pelaksanaan pendampingan tata Kelola atau manajemen Rumah Kompos yang belum lama berdiri ini diharapkan mampu membuka wawasan serta pengetahuan mengenai pengelolaan Rumah Kompos yang baik. Sehingga nantinya diharapkan Rumah Kompos BKM Khajuma ini dapat lebih berkembang lagi dan dapat memberikan manfaat bagi anggotanya.
- 4) Dalam rangka Pendampingan Pengelolaan Rumah Kompos ini maka diperlukan kepakaran yang dapat memberikan solusi secara menyeluruh dari berbagai macam keilmuan.

#### 5. Hasil dan Luaran Yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan PKM “Pendampingan Pengelolaan Rumah Kompos di Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Khajuma Kelurahan Siantan Hilir” telah dilaksanakan oleh tim pada tanggal 12 Desember 2021. Kegiatan bermula dengan penandatanganan pernyataan Kesediaan Mitra untuk bekerjasama dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 25 September 2021. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, meliputi:

##### *a) Koordinasi Ketua BKM Khajuma dan Fasilitator Program Kotaku wilayah kerja Kecamatan Siantan Hilir*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan rapat koordiansi antara anggota tim BKM Khajuma Kelurahan Siantan Hilir dengan Ketua dan anggota tim PKM UPB, turut hadir fasilitator Program Kotaku Ibu Nuryani, S.P. Kegiatan PKM ini mendapat apresiasi dari Ketua BKM Khajuma dikarenakan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan rumah kompos ini belum pernah dilaksanakan di sana.

##### *b) Sosialisasi Pengelolaan Rumah Kompos*

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 12 Desember 2021 di kediaman Ibu Kurnia selaku wakil ketua BKM Khajuma. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota BKM Khajuma, Fasilitator dan beberapa ibu rumah tangga di wilayah paling dekat dengan Rumah Kompos. Jumlah peserta terpaksa dibatasi karena kondisi pandemi. Kegiatan dilaksanakan juga dengan memperhatikan Protokol Kesehatan Covid 19. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan Rumah Kompos.

Berdasarkan diskusi dan tanya jawab dengan peserta yang seluruhnya adalah kaum wanita diketahui bahwa pada umumnya peserta sudah mengetahui mengenai Rumah Kompos dan fungsinya. Mereka juga telah mengetahui beberapa pengetahuan seputar sampah organik (sampah basah) dengan sampah anorganik (sampah kering) seperti

sampah kertas, botol, plastik dll. Untuk itu para peserta PKM diminta untuk melakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering di lingkungan rumah tangga masing-masing. Karena dari tingkat rumah tangga awal dari sampah dihasilkan dan diharapkan juga menjadi akhir dari sampah tersebut. Demonstrasi juga dilakukan antara lain dengan diperagakannya cara pemilahan sampah dan pembuatan kompos dari sampah rumah tangga yang dihasilkan peserta. Serta diberikan bimbingan dan kesempatan langsung dalam praktek pemilahan sampah rumah tangga dengan teknologi yang tepat. Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Selama kegiatan berlangsung diadakan diskusi tentang kegiatan pemilahan sampah serta pengomposan sampah rumah tangga tersebut. Evaluasi juga dilakukan beberapa minggu setelahnya untuk mengetahui apakah hasil pendampingan diterapkan atau tidak.



**Gambar 1.** Sosialisasi pengelolaan Rumah Kompos yang dihadiri oleh Ketua BKM Khajuma dan pengelola Rumah Kompos yang sebagian besar adalah kaum ibu dan remaja putri.

*c) Pendampingan Rumah Kompos pada Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Khajuma Kelurahan Siantan Hilir*

BKM merupakan suatu wadah kelembagaan di masyarakat yang berbentuk perkumpulan dengan kedudukan berada ditingkat desa/kelurahan. Peran BKM sebagai lembaga swadaya masyarakat yaitu antara lain menyalurkan program-program pembangunan sosial atau pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat yang membutuhkan dengan pendekatan yang baik, efisien dan pastinya partisipatif. BKM secara khusus ditujukan untuk penanggulangan kemiskinan, dan secara umum ditujukan untuk pembangunan masyarakat pada tingkat kelurahan. BKM memiliki potensi terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat, karena BKM secara tidak langsung merupakan perwujudan dari masyarakat itu sendiri sehingga lebih memahami permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Keberadaan BKM sebagai lembaga masyarakat, serta sebagai pihak penanggulangan kemiskinan di tingkat kelurahan, diharapkan mampu membangun modal sosial di masyarakat agar setiap program bantuan sosial dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu BKM sebagai lembaga kemasyarakatan yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu merangkul serta mengayomi masyarakat dalam memecahkan setiap permasalahannya.

Proses pengolahan sampah organik hingga menjadi kompos dilakukan ke dalam beberapa tahapan yang dimulai dari tahap pemilahan, pencacahan, pembusukan, penjemuran, pengayakan dan pengemasan. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh Petugas Rumah Kompos yakni Pelaksana kegiatan operasional di Rumah Kompos BKM Khajuma perlu melakukan restrukturisasi terhadap struktur organisasi mereka sehingga program dapat dilaksanakan dengan jauh lebih baik. Bahan baku pengomposan berasal dari sampah organik basah yang didapatkan dari sisa sayuran dimana sebagian besar anggota BKM adalah petani sayuran sehingga sampah seperti sampah sisa sayur-sayuran dan buah-buahan sangat mudah didapatkan. Agar membuat pekerjaan menjadi lebih ringan dan tertata pengambilan sampah dan pengangkutannya ke Rumah Kompos dilakukan oleh Petugas Angkutan Kompos. Selanjutnya dalam pengoperasian rumah kompos perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

(1) Pengelolaan dilakukan secara baik dan professional dimana perlu dibentuknya suatu dengan struktur organisasi.

- (2) Perlu disusun jadwal kegiatan berikut rencana anggaran biaya yang dibutuhkan, teknis pelaksanaannya, serta sosialisasi pelaksanaan program.
- (3) Setelah ada hasil dari kegiatan pengomposan perlu direncanakan kembali upaya keberlanjutannya.
- (4) Adanya pembukuan apabila terdapat penggunaan keuangan.
- (5) MOL yang dihasilkan perlu diujikan untuk mengetahui kadar bahan organik yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dikomersilkan.



**Gambar 2.** Pendampingan Rumah Kompos yang berada di BKM Khajuma. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Fasilitator Program Kotaku yang selama ini menjadi pendamping tetap di BKM Khajuma.

*d) Pendampingan Pembuatan Mikroorganisme Lokal di BKM Khajuma*

Kompos merupakan pupuk yang sering diaplikasikan ke lahan, dan untuk membantu proses dekomposisi bahan-bahan organik menjadi kompos, diperlukan bahan-bahan decomposer. Berbagai macam bahan-bahan decomposer banyak beredar di pasar (seperti EM4). Akan tetapi biaya yang dikeluarkan mahal. Pada dasarnya kompos yang berbahan dasar mikroorganisme mudah diproduksi sendiri, karena mikroorganisme yang berguna banyak terdapat di alam sekitar kita. Proses pembuatan kompos ini salah satunya dapat menggunakan MOL (Mikro Organisme Lokal). Larutan MOL mengandung unsur hara makro dan mikro dan juga mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang pertumbuhan dan sebagai agen pengendali hama dan penyakit tanaman. Keunggulan penggunaan MOL yang paling utama adalah murah bahkan tanpa biaya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar.



**Gambar 3.** Demonstrasi pembuatan mikro organisme lokal (MOL) serta diberikan bimbingan dan kesempatan langsung dalam praktek pembuatan MOL



**Gambar 4.** Praktek pembuatan MOL secara langsung yang dilakukan oleh para peserta

e) *Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai.*

Selama kegiatan berlangsung diadakan diskusi tentang kegiatan pengomposan dan pembuatan MOL. Evaluasi juga dilakukan beberapa minggu setelahnya untuk mengetahui apakah hasil pelatihan diterapkan atau tidak.



**Gambar 5.** Diskusi serta evaluasi kegiatan di akhir pelaksanaan pendampingan.

## 6. Kesimpulan

Demikian pelaksanaan pendampingan pengelolaan sampah pada Rumah Kompos di BKM Khajuma Siantan Hilir. Sejauh ini telah dilakukan beberapa upaya pengurangan sampah namun belum berjalan optimal. Faktor penghambat belum optimalnya dalam pelaksanaan pengelolaan sampah pada Rumah Kompos antara lain adalah kurangnya sarana dan prasarana serta sikap pelaksana yang kurang maksimal, dan terbatasnya anggaran juga kurangnya pengawasan. Untuk itu agar dimungkinkan bagi Dinas terkait agar lebih berupaya mengoptimalkan pelaksanaan pengelolaan sampah pada Rumah Kompos, meningkatkan pengawasan, memfasilitasi sarana dan prasana yang memadai, serta selalu memperhatikan permasalahan pada kegiatan operasional di lapangan. Selain itu Petugas Rumah Kompos dan Petugas Angkutan Kompos sebagai pelaksana kegiatan operasional diharapkan lebih menjaga kedisiplinan dan lebih bertanggungjawab dalam bekerja.

## Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Panca Bhakti yang telah mendanai pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan BKM Khajuma, Siantan Hilir Kota Pontianak yang telah bersedia bekerjasama untuk terwujudnya kegiatan ini.

## References

- Akbar, I. (2018). Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial Studi pada BKM Kelurahan Terondol Serang-Banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 79-101.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Biro Hukum dan Humas Kementerian Lingkungan Hidup. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). Transformasi BKM: Menyegarkan Kembali Pengertian BKM/LKM. <http://kotaku.pu.go.id/view/7643/transformasi-bkm-menyegarkan-kembali-pengertian-bkm-lkm>
- Kurniawan, A. (2018). Produksi Mol (Mikroorganisme Lokal) dengan Pemanfaatan Bahan-Bahan Organik yang Ada di Sekitar. *Hexagro Journal*, 2(2).
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.
- Ramadhan, M.I. 2019, *Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Pada Rumah Kompos Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Tahun 2017*, JOM FISIP, 6.
- Wijayanti.K, Sjamsudin. S, & Rozikin, M. 2012, *Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), 1(1).